

## IKAN HIAS LAUT: TANTANGAN BUDIDAYA DAN PELUANG BISNIS

Anjang Bangun Prasetyo dan Eni Kusri

Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias

Jl. Perikanan No. 13, Pancoran Mas, Depok 16436

E-mail: [azamhafidz@yahoo.co.id](mailto:azamhafidz@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Indonesia mempunyai potensi ikan hias laut cukup besar, selain ikan yang unik, baik warna, bentuk, dan tingkah laku, serta sifat-sifat lain yang dimilikinya, juga potensi jenis yang cukup banyak di alam. Hal ini cukup menarik untuk peluang bisnis, karena tidak hanya bagi para pencinta ikan hias (hobiis) akan tetapi para pemula juga mulai menggemari ikan hias. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terkait ikan hias laut ini sehingga upaya untuk memproduksi benih dan induk dari hasil budidaya sudah harus digalakkan, mengingat banyak jenis-jenis budidaya ikan hias laut yang potensial untuk dikembangkan berdasarkan permintaan pasar baik domestik maupun internasional. Beberapa dukungan kebijakan yang dapat dilakukan terkait status budidaya ikan hias laut, antara lain pengembangan ke arah budidaya, industrialisasi budidaya, serta penataan sistem perdagangan.

**KATA KUNCI:** Ikan hias laut, budidaya, industrialisasi

### PENDAHULUAN

Seiring dengan program Kementerian Kelautan dan Perikanan tentang "Industrialisasi Kelautan dan Perikanan", kini keanekaragaman hayati laut memegang peranan penting dalam pembangunan karena meningkatnya kebutuhan bahan-bahan hayati baru sebagai sumber pendapatan negara. Terjadinya pergeseran konsentrasi kegiatan ekonomi global dari poros Eropa-Atlantik menjadi poros Asia-Pasifik, dan perdagangan bebas dunia, sudah barang tentu akan membuat kekayaan sumberdaya kelautan Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif bangsa. Oleh karena itu, menciptakan nilai tambah dengan menggali potensi keanekaragaman ikan hias laut merupakan hal yang penting untuk segera dilakukan.

Dengan uraian di atas, Indonesia harus segera membangun dan mengembangkan potensi kelautan secara modern dengan pola pikir dan visi paling tidak 10-20 tahun ke depan. Sehingga dengan menggali potensi ikan hias laut Indonesia yang cukup besar, diharapkan pembangunan kelautan akan memberikan ciri sebagai berikut: 1) memberikan dampak ekonomi yang signifikan secara makro (perolehan devisa dan peningkatan kontribusi bagi PDB (produk domestik bruto)), 2) dapat memberikan keuntungan nyata bagi para pelaku usaha dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan 3) pembangunan dilaksanakan secara berkesinambungan, tidak hanya secara ekonomi tetapi secara ekologis dan sosial budaya.

Permintaan ikan-ikan hias laut khususnya Eropa cenderung meningkat setiap tahun (Anonim, 2012). Lebih lanjut dikatakan bahwa negara pengimpor ikan hias terbesar di dunia adalah Amerika Serikat (24,5%) sedangkan negara-negara Eropa menempati di urutan berikutnya dengan total lebih dari 35%. Dengan melihat prospek yang cukup bagus ini, merupakan tantangan bagi Indonesia untuk menjadi pemasok utama, yang tidak hanya mengandalkan ikan hias laut tangkapan dari alam. Perlu kita sadari bahwa potensi ikan hias laut akan mengalami eksploitasi yang berlebihan apabila dimanfaatkan secara tidak efisien, tidak dikelola secara arif dan bijaksana dan akhirnya stoknya amblas (*collapse*) atau ada spesies yang hilang. Seperti kasus yang sudah terjadi pada ikan cardinal banggai di Perairan Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah.

Adanya regulasi pasar ikan hias di Eropa yang mengharuskan ekspor ikan hias harus dari budidaya, hal ini menjadi peluang dan tantangan yang sangat dibutuhkan guna menembus pasar tersebut, sehingga seluruh kegiatan penangkapan yang sementara ini dijadikan tumpuan mata pencaharian para nelayan harus beralih ke budidaya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan budidaya ikan hias laut dengan benih hasil dari hatcheri, sebagai alternatif yang dapat dikembangkan di masyarakat. Di beberapa instansi pemerintah lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan

(BBL, BBPBAL, BBPPBL) telah mengembangkan budidaya ikan hias laut, meskipun benihnya sebagian besar masih berupa hasil tangkapan alam. Namun untuk jenis tertentu (clown, cardinal, kuda laut) telah dapat dihasilkan benih dari hasil budidaya.

### **Status Budidaya Ikan Hias Laut**

Ikan hias laut merupakan potensi sumberdaya kelautan yang kurang mendapat perhatian. Padahal dari jenis yang ada, di antaranya terdapat ikan hias laut yang mempunyai nilai jual tinggi di pasaran internasional, antara lain: clown fish (*Amphiprion ocellaris*) dan banggai cardinal fish (*Pterapogon kauderni*). Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk dapat memahami betapa pentingnya sumberdaya laut ini dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat. Perkembangan budidaya ikan hias laut tidak sepesat budidaya ikan hias air tawar. Hal ini disebabkan pemahaman para petani, pengusaha, dan eksportir masih sangat konvensional tentang budidaya ikan hias laut. Selain itu, faktor kesediaan sumberdaya genetik ikan hias laut yang ada di perairan Indonesia yang masih banyak dibandingkan dengan ikan hias air tawar yang umumnya telah banyak disuplai dari hasil budidaya.

Status budidaya ikan hias laut yang telah berkembang di Indonesia baik para eksportir, pengusaha, maupun lembaga pemerintah teknis dan litbang sebagian besar masih bersifat domestikasi. Sedangkan untuk tahap produksi benih hanya beberapa jenis antara lain clown fish, balong padang, clown biak, kuda laut, dan cardinal fish. Jenis-jenis ikan hias laut tersebut mempunyai pasar yang relatif stabil di internasional. Jenis ikan hias laut yang sedang digalakkan untuk domestikasi di beberapa instansi antara lain blue devil, angel fish, mandarin fish, letter six, betok ambon, injel napoleon, jenis clown yang lain, karena clown mempunyai 34 spesies yang potensial untuk dikembangkan dan baru beberapa spesies yang telah berhasil produksi benih.

### **Peluang Bisnis**

Di dalam perairan Indonesia hidup berbagai jenis biota laut, di antaranya banyak yang potensial untuk dibudidayakan karena harga jualnya cukup tinggi dan memiliki pertumbuhan yang relatif cepat. Selain itu, kegiatan budidaya laut yang relatif baru kini mulai berkembang termasuk ikan hias laut (Sudradjat, 2011). Ikan hias laut adalah biota perairan yang cukup unik, baik warna, bentuk, dan tingkah laku, serta sifat-sifat lain yang dimilikinya. Hal ini cukup menarik, tidak hanya para pencinta ikan hias (*hobiis*) akan tetapi para pemula juga mulai menggemari ikan hias. Oleh karena itu, dengan

membaiknya perekonomian di dalam negeri, merupakan peluang pasar yang cukup besar untuk pengembangannya. Di samping itu, dengan merebaknya penyakit flu burung pada hewan piaraan dewasa ini, juga merupakan peluang pasar yang cukup bagus karena para *hobiis* burung kicau banyak yang beralih ke ikan hias.

Selain mempunyai prospek pasar di dalam negeri, prospek ikan hias laut di luar negeri juga cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai ekspor ikan hias laut Indonesia yang telah dimulai sejak tahun tujuh puluhan. Dengan negara tujuan utama ekspor yaitu Singapura dan Hongkong, di mana nilai ekspor yang diperoleh kurang dari US\$ 100 ribu. Pada tahun 1977 ekspor mencapai 2.220 ekor atau US\$ 7.881 ribu. Pada tahun 2001 mencapai US\$ 11,3 juta dengan kurang lebih 52 negara tujuan (Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang), adapun sentra produksi di Indonesia adalah Bali, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, dan Jakarta (Dahuri, 2003).

Menurut Purnomo (2008), bahwa selain Eropa, Amerika Serikat merupakan pasar yang juga dikuasai Singapura dengan pangsa pasar sebesar 22,8%; sedangkan Indonesia hanya memperoleh pangsa pasar sebesar 7,5%. Sedangkan negara importir terbesar ikan hias selama ini berturut-turut adalah Amerika Serikat (25,3%), Jepang (11,6%), dan Jerman (9,2%). Pelaku ekspor Indonesia yang dapat menembus pasar Amerika Serikat hanyalah eksportir ikan hias laut dan terumbu karang.

Perdagangan ikan dunia termasuk ikan hias laut menunjukkan bahwa negara di Asia yang merupakan pengimpor utama perikanan adalah Cina, Thailand, Taiwan, Malaysia, Hongkong, dan Singapura. Sebagian dari produk tersebut oleh negara-negara Singapura, Hongkong, Taiwan, dan Thailand di re-ekspor ke negara ketiga (Sudradjat, 2011). Selanjutnya dinyatakan oleh Sudradjat (2011) juga bahwa pangsa pasar biota laut seperti ikan hias laut tersebut semakin cerah di mancanegara terutama Eropa, Amerika Serikat, serta beberapa negara industri maju lainnya.

### **Kebijakan dan Strategis**

#### **Pengembangan Ke Arah Budidaya**

Berdasarkan data statistik ikan hias dunia, bahwa ikan hias laut yang beredar di pasar internasional saat ini 95% merupakan hasil tangkapan alam, dan 5% sisanya merupakan hasil budidaya masyarakat (Poernomo, 2008). Tanpa disadari bahwa eksploitasi yang dilakukan nelayan selama ini merupakan bentuk pemanfaatan yang tidak bertanggung jawab, yaitu terjadinya tangkap lebih (*over fishing*).

Dengan fakta yang ada maka setelah diperoleh berbagai aspek biologinya, maka langkah selanjutnya adalah perlu melakukan kegiatan budidaya jenis-jenis ikan hias itu sendiri untuk menjaga kelestarian stok di alam. Dengan demikian kelestarian sumberdaya dan lingkungan akan tetap terjaga sehingga terbentuk kawasan budidaya yang berkelanjutan, berdaya saing dan berkeadilan. Selain itu, juga akan bermanfaat dalam memberikan mata pencaharian alternatif bagi nelayan. Dan tentunya dengan memberikan mata pencaharian alternatif sebagai pembudidaya, pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif yaitu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sudradjat (2011), perikanan dengan pengembangan ke arah budidaya berarti juga telah mendayagunakan potensi yang ada. Sehingga dapat mendorong kegiatan produksi berbasis ekonomi rakyat, meningkatkan perolehan devisa, serta mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat perikanan secara keseluruhan. Pengembangan budidaya ikan hias laut yang sekarang ini masih terfokus terhadap aspek teknis produksi dan belum banyak memperhatikan nonteknis termasuk tatanan strategis dan politis. Padahal budidaya laut yang berkelanjutan harus memperhatikan tahapan perencanaan (meliputi tatanan praproduksi), teknik produksi, penanganan hasil, dan pemasaran. Adapun beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan untuk budidaya berkelanjutan yang telah diatur dalam peraturan internasional *Code of Conduct of Responsible Fisheries* yang diterbitkan oleh Badan Pangan dan Pertanian PBB (FAO) pada tahun 1995. Walaupun peraturan tersebut sebagian besar telah diterapkan terhadap ikan-ikan konsumsi. Namun demikian dalam peraturan tersebut adalah mengatur budidaya berkelanjutan secara umum termasuk di dalamnya adalah ikan hias laut terutama yang potensial yaitu pada pasal 9. Penekanan pada peraturan tersebut adalah sistem hukum dan administratif bagi pelaksanaan perikanan yang bertanggung jawab. Sistem tersebut menekankan pentingnya dilakukan evaluasi pendahuluan mengenai dampak budidaya terhadap variasi genetik, keutuhan ekosistem, dan kehidupan masyarakat setempat. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari aspek nonteknis, sosial ekonomi yang terkoordinir bersama antara pembudidaya, pengusaha, eksportir, pengepul, dan instansi daerah yang terkait.

### **Industrialisasi Budidaya**

Industrialisasi perikanan merupakan proses perubahan di mana arah kebijakan pengelolaan (sumberdaya perikanan, pembangunan infrastruktur, pengembangan

sistem investasi, IPTEK, dan sumberdaya manusia) diselenggarakan secara terintegrasi berbasis industri untuk meningkatkan nilai tambah, efisiensi, dan skala produksi yang berdaya saing.

Beberapa kebijakan perikanan budidaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kebijakan industrialisasi antara lain dengan memantapkan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan basis penerapan di masyarakat. Dan tentunya dengan pendampingan teknologi yang tidak hanya dilakukan dengan seremonial saja akan tetapi harus memastikan bahwa teknologi yang diaplikasikan di masyarakat benar-benar dapat memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraannya. Kegiatan ini dapat berupa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Masyarakat (IPTEKMAS) di tingkat puslitbang maupun kegiatan diseminasi di tingkat balai. Beberapa kegiatan diseminasi telah dilakukan di Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias antara lain ikan hias laut cardinal bangga di Palu, Sulawesi Tengah. Dengan kegiatan diseminasi ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah, maupun produksi dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat setempat dapat terpenuhi.

### **Sistem Perdagangan**

Kendati volume ekspor ikan hias Indonesia terus menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Namun posisi Indonesia masih di bawah Singapura. Dan saat ini Singapura menempati di posisi pertama dunia sebagai negara eksportir ikan hias terbesar. Padahal 90% ikan hias yang ada berasal dari Indonesia, sisanya berasal dari Malaysia dan Thailand.

Dalam perdagangan ikan hias, negara kita ini masih tergantung dengan Singapura. Alasannya adalah Singapura memiliki jaringan serta kemampuan manajemen perhubungan dan perdagangan luar negeri yang canggih, yang didukung fasilitas penerbangan dan pelabuhan yang memadai untuk melakukan pengiriman langsung ke negara tujuan. Sehingga dalam proses ekspor ikan hias kita harus melalui Singapura terlebih dahulu. Ini yang membuat Singapura memperoleh pendapatan lebih besar dibanding negara produsen.

Selain beberapa masalah di atas, sistem ekspor ikan hias tergolong sangat unik dibandingkan komoditas lain. Keunikan itu karena transaksi pembayaran baru terjadi setelah menghitung jumlah ikan yang hidup di tangan pembeli. Untuk mencegah manipulasi jumlah ikan yang hidup setelah tiba di tangan importir. Dengan proses transaksi yang demikian, kalangan eksportir Singapura menempatkan agennya di semua negara importir.

Pendapatan negara dari sektor perikanan ini akan lebih besar lagi tentunya dengan semakin meningkatnya nilai ekspor ikan hias. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan nilai ekspor serta memperbaiki sistem perdagangan yang ada, maka strategi yang perlu dilakukan yaitu:

- Perlu manajemen perhubungan dan perdagangan luar negeri yang canggih, yang didukung fasilitas penerbangan dan pelabuhan yang memadai untuk melakukan pengiriman langsung ke negara tujuan, sehingga tidak tergantung dengan negara lain.
- Perlu membuka peluang ekspor dengan mengembangkan jaringan yang lebih luas lagi, misalnya: Australia, Amerika Selatan, Eropa, Jepang, dan Afrika.
- Memanfaatkan tenaga atase perdagangan sebagai pengawas di tiap-tiap negara tujuan ekspor dengan menempatkan agen-agensinya di setiap negara importir, untuk mengawasi terjadinya manipulasi dalam transaksi perdagangan.

#### **PENUTUP**

1. Prospek untuk mengembangkan budidaya ikan hias laut semakin terbuka luas berdasarkan beberapa faktor yaitu ketersediaan stok di alam dan permintaan pasar.
2. Upaya untuk memproduksi benih dan induk masih terbatas pada sistem domestikasi, dan hanya beberapa jenis yang telah dapat dilakukan pembenihan meskipun induk masih ditangkap dari alam.

3. Peraturan peluang usaha ikan hias laut semakin baik sehingga harapan untuk para pembudidaya juga semakin cerah.
4. Pengembangan budidaya ikan hias laut yang sekarang ini masih terfokus terhadap aspek teknis produksi dan belum banyak memperhatikan nonteknis termasuk tatanan strategis dan politis.
5. Padahal budidaya laut yang berkelanjutan harus memperhatikan tahapan perencanaan (meliputi tatanan praproduksi), teknik produksi, penanganan hasil, dan pemasaran).

#### **DAFTAR ACUAN**

- Anonim. 2012. Komunikasi Pribadi bersama Eksportir Jakarta.
- Dahuri, R. 2003. Ikan hias ikut dongkrak produksi perikanan. *Dalam* Kusri, E. (2010). *Trobos*, 2 hlm.
- Lusiastuti, A.M., Ariyati, Y., Supriyadi, H., & Praseno, O. 2008. Analisis Kebijakan Pengembangan Budidaya Ikan Hias dan Ikan Konsumsi di Kabupaten Bogor. Pusat Riset Perikanan Budidaya. *Buku Analisis Kebijakan*, hlm. 71-80.
- Poernomo, S.H. 2008. DKP dan LIPI Kembangkan Ikan Hias. Data Statistik dan Informasi 2008. <http://www.indonesia.go.id> diakses 1 Oktober 2010, 3 hlm.
- Sudradjat, A. 2011. Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan. Penebar Swadaya. Jakarta, 172 hlm.